

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut dengan metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut dengan metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Sesuai judul penelitian ini yakni, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika, Moral dan Adab siswa di MTsN 5 Tulungagung” maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti akan terjun langsung kelapangan dan melihat langsung fakta yang ada di MTsN 5 Tulungagung.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 8

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Laporan penelitian deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejarah mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.³

Menggunakan data deskriptif adalah peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Maka, dengan itu peneliti berusaha memahami apa saja gejala yang terjadi selama berjalannya proses pembinaan guru pendidikan agama Islam terhadap etika, moral dan adab siswa di MTsN 5 Tulungagung.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data yang sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan maka peneliti berupaya dengan segala tenaganya untuk terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sehingga, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁴

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak di ijinkannya melakukan penelitian. Setelah melalui beberapa tahap yaitu, *pertama* peneliti melakukan observasi awal ke MTsN 5 Tulungagung sehingga peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang masalah yang akan diteliti. *Kedua*, setelah mendapat persetujuan dari kampus peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke MTsN 5 Tulungagung yang kemudian disetujui dan bertemu dengan waka kurikulum untuk membicarakan bagaimana sistematika penelitian yang akan peneliti lakukan. *Ketiga*, peneliti melakukan penelitian dengan mencari informasi melalui wawancara dan observasi kepada berbagai sumber yang telah ditentukan. *Keempat*, peneliti memverifikasi informasi yang telah di dapatnya.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 24

Dengan seperti itu peneliti akan mendapat data yang akurat setelah melakukan observasi dan pengumpulan data terkait dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika, Moral, dan Adab Siswa di MTsN 5 Tulungagung” dan peneliti juga akan menjadi instrument dalam pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTsN 5 Tulungagung yang lebih dikenal dengan nama MTsN Pulosari yang beralamatkan Jl. Raya Pulosari, Ngunut, Tulungagung. Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Karena dilihat dari kuantitasnya sudah memiliki murid yang banyak dan dari segi kualitas pendidikannya sudah dikatakan unggul jika dibandingkan dengan MTsN dilingkungan sekitar serta memiliki guru yang sudah teruji keahliannya dalam mengajar. Selain itu, penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

Pertama, MTsN 5 Tulungagung merupakan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai etika, moral dan adab siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya di sekolah. Disekolah ini juga mengelompokkan kelas-kelas yang diajar menjadi kelas olimpiade/tahfidz dan kelas olahraga, sehingga memudahkan guru dalam memahami karakteristik perilaku yang dimiliki masing-masing anak

Kedua, mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau serta sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁵ Maka sumber data adalah asal darimana data itu diperoleh dan didapatkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Data Primer: data yang diperoleh dari informan pada lokasi penelitian.

Yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada:

- a. Kepala Madrasah: merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap maju tidaknya pendidikan di MTsN 5 Tulungagung.
- b. Waka Kurikulum: merupakan orang yang berperan aktif terhadap pengembangan mutu dalam kurikulum pembelajaran yang ada di MTsN 5 Tulungagung.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam: merupakan guru yang berperan dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

(Akidah-akhlak, Fikih, SKI dan Al-Qur'an Hadits) di MTsN 5 Tulungagung.

- d. Siswa: merupakan peserta didik yang belajar di MTsN 5 Tulungagung. Siswa yang diambil yaitu siswa dari kelas yang kurang dalam memahami tentang bagaimana beretika, bermoral dan beradab dengan baik terhadap lingkungannya di sekolah.
2. Data Skunder: yaitu sumber data kedua, yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data skunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen arsip, foto, profil, sejarah, dokumentasi mengenai data guru, staf, siswa dan sarana prasarana yang ada di MTsN 5 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti merupakan instrument utama. Jadi, peneliti harus terjun sendiri kelapangan dalam rangka pengumpulan data. Menurut Mantja dalam buku Ahmad Tanzeh, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.⁶

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan apa saja data yang akan dikumpulkan dari masing-masing teknik di atas, diantaranya yaitu:

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 167-168

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁷ Dalam kegiatan observasi di sini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan bagaimana cara guru dalam mengajar, bagaimana siswa di dalam kegiatan belajar mengajarnya, tingkah laku pegawai-pegawai yang ada di dalam sekolah, sampai dengan pengamatan terhadap apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah yang dapat di jadikan data dakam penelitian tersebut. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi perbuatan.⁸

Tehnik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi non partisipan dan tehnik observasi terbuka. Tehnik observasi non partisipan adalah pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁹ Tehnik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan peneliti hanya mengamati

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 84

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 176

kegiatan yang berlangsung. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas karena kebutuhan peneliti yang benar-benar menginginkan data yang valid. Pemilihan tehnik ini dilakukan supaya peneliti lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek sehingga data yang di observasi benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya diamati.

Sedangkan untuk tehnik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹⁰ Dengan demikian, selama melakukan pengamatan dalam proses penelitian ini diketahui oleh pihak yang diamati sehingga bisa terjalin hubungan/interaksi antar pengamat dengan orang yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap penting

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 176

¹¹ Suharsimi, *Proposal Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 25

untuk di ketahui. Teknik ini merupakan kegiatan yang prosesnya melalui tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung dengan informan dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Sehingga peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kegiatan sosial yang relatif lama. Wawancara ini dilakukan secara bebas, namun tetap tidak keluar dari pokok-pokok yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan sebagai instrument dari kegiatan mencari data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan etika, moral dan adab siswa di MTsN 5 Tulungagung dalam bentuk wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan disusun secara rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan diberi kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.¹²

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian..* hlm. 190

terkait dengan pembinaan etika, moral dan adab siswa yang ada di MTsN 5 Tulungagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹³ Disini peneliti bisa mencari referensi terkait dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pencarian data penelitian melalui petugas tata usaha maupun bisa mencari di perpustakaan yang ada di lokasi penelitian.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁴ Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tertulis yang di butuhkan mengenai pembinaan etika, moral, dan adab siswa di MTsN 5 Tulungagung. Data-data tersebut seperti data jumlah keseluruhan siswa, jumlah guru, visi dan misi, dan sejarah berdirinya sekolah.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

¹³ Suharsimi, *Proposal Penelitian Suatu...*, hlm. 158

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam, menyeluruh dan detail. Proses analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, hlm. 247-252

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.¹⁶

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 327

dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura.

2. Ketekunan Pengamat

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁷ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci.

Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang

¹⁷ *Ibid...*, hlm. 329

diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dari orang biasa, orang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 188

Dalam penelitian ini maka peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan siswa yang bersangkutan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan etika, moral dan adab siswa di MTsN 5 Tulungagung. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Melalui triangulasi sumber dan tehnik, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

4. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat

²⁰ *Ibid.*, hlm. 331

kepercayaan. Data yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.²¹

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya. Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Ahmad Tanzehtahap-tahap penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 335

²² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian....*, hlm. 12

1. Rencana Penelitian

- a. Menentukan lokasi penelitian, MTsN 5 Tulungagung merupakan objek yang sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Mengurus surat menyurat (surat izin observasi, dan sebagainya)
- c. Survei lokasi, untuk mengetahui keadaan lapangan yang lebih mendalam

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan observasi langsung ke MTsN 5 Tulungagung terhadap strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan etika, moral dan adab siswa.
- b. Mengamati dan melakukan wawancara sesuai dengan data yang diperlukan.
- c. Pengumpulan data yang diperlukan.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data dahulu, dengan mengumpulkan semua hasil penelitian secara runtut dan rinci data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak sesuai supaya lebih mudah dipahami.

Kemudian peneliti baru melakukan penulisan laporan penelitian, setelah peneliti selesai menganalisis data kemudian peneliti melaporkan hasil temuan penelitian yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, yang mengaju pada standar penyusunan karya tulis ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.